

**Pemeriksaan Status Kesehatan Hewan Kurban,
Antemortem dan Postmortem di Kota Kupang**

Nancy Foeh^{1*}, Larry Toha¹, Meity Laut¹

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan
Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur

Email corespondensi: Nancy_vet04@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the important requirements for livestock that can be used as sacrificial animals is healthy. So that the criteria for sacrificial meat to be consumed is ASUH (safe, healthy, whole and halal). The aims of this research is to determine the health status of the animals that will be sacrificed during Eid al-Adha and the feasibility of sacrificial meat located at the KH Ahmad Dahlan Mosque, Kupang. The examinations include: antemortem and postmortem examinations and for officers still have to apply health protocols. The number of animals examined was 9 cows and 11 goats. Antemortem examination includes: examination of the general condition of livestock (males, not sterilized, number of testes, laying/symmetrical), livestock temperature, eye mucosa, defects/no defects, good appetite, not dull fur, alkaline nose mirror, nostrils- clean mouth and anus, shining eyes, followed by age estimation (check permanent teeth) and horn circumference. Veterinarians make recommendations for decisions (whether cattle are suitable for slaughter or not). while the postmortem examination includes: Examination of the head (abnormal conditions, abscesses, congenital abnormalities, examination of the gums, tongue), followed by examinations related to changes in heart pathology. Lung, liver, kidney, spleen, intestine, carcass. The veterinarian provides recommendations for decisions (whether to consume or not). The results of the antemortem examination of both cattle and goats are suitable for slaughter and the results of the post-mortem examination are safe for consumption from both cattle and goats.

Keywords: *Eid al-Adha, sacrificial animals, antemortem, post mortem*

ABSTRAK

Salah satu syarat penting hewan ternak yang dapat dijadikan sebagai hewan kurban adalah sehat. sehingga kriteria daging kurban yang akan dikonsumsi adalah ASUH (aman, sehat, utuh dan Halal). Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui status kesehatan hewan yang akan dikurban pada saat hari raya idul Adha serta kelayakan daging kurban yang berlokasi di Mesjid KH Ahmad Dahlan Kupang. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan antemortem dan postmortem dan bagi petugas tetap menerapkan protokol kesehatan. Jumlah hewan yang diperiksa sapi 9 ekor dan kambing 11 ekor. Pemeriksaan antemortem meliputi : pemeriksaan keadaan umum ternak (jantan, tidak disteril, jumlah testis, letak an/simetris), suhu ternak, mukosa mata, cacat/ tidak, nafsu makan baik, bulu tidak dalam keadaan kusam, cermin hidung basa, lubang hidung-mulut-anus bersih, mata bersinar, dilanjutkan Perkiraan umur (periksa gigi permanent) dan lingkar tanduk. Petugas dokter hewan memberi rekomendasi keputusan (apakah ternak layak di potong atau tidak), sedangkan pemeriksaan postmortem meliputi: Pemeriksaan kepala (keadaan abnormal, abses, kelainan kongenital, pemeriksaan gusi, lidah), dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan terkait perubahan patologi jantung. Paru, hati, ginjal, limpa, usus, karkas. Petugas dokter hewan memberi rekomendasi keputusan (apakah boleh dikonsumsi atau tidak). Hasil pemeriksaan antemortem ternak sapi dan kambing layak untuk di potong dan hasil

pemeriksaan postmortem aman layak untuk dikonsumsi baik dari ternak sapi maupun kambing.

Kata Kunci: *Idul Adha, hewan kurban, antemortem, post mortem*

PENDAHULUAN

Hari raya Idul Adha adalah hari raya kurban, salah satu hari raya besar bagi umat yang beragama Islam. Pada tahun ini tepatnya di mesjid KH Ahmad Dahlan, merupakan salah satu sentral penyembelihan hewan kurban yang daging hewan kurban tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang layak menerima.

Secara umum pemeriksaan hewan kurban setiap tahunnya hampir sama yaitu dipusatkan pada penjaminan kesehatan hewan dan daging melalui pemeriksaan kesehatan ternak secara antemortem dan postmortem.

Pemeriksaan hewan kurban, harus diperiksa dengan baik dan seksama. Menurut Darmoyono 2001, hewan kurban harus dalam kondisi sehat dan bebas dari penyakit seperti, Penyakit mulut dan kuku (PMK), Brucellosis, Tripanosomiasis, Taeniasis dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa PMK telah masuk di Indonesia. Mengingat hal tersebut diatas, maka tindakan pemeriksaan hewan kurban

perlu dilakukan untuk mengantisipasi penyakit tersebut.

Daging yang akan dibagikan, diharapkan daging yang aman sehat utuh dan halal (ASUH). Oleh sebab itu selayaknya status tersebut perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu dilakukan pemeriksaan sebelum pemotongan antemortem maupun setelah pemotongan postmortem.

Hasil postmortem, berupa karkas, daging, organ dan lainnya jika diketahui ada yang memperlihatkan kelainan perubahan patologi dilakukan pengakiran dan yang baik dapat dikonsumsi, sehingga sangatlah penting melakukan pemeriksaan antemortem dan postmortem sebelum melakukan pemotongan hewan kurban untuk mendapatkan daging yang berkualitas ASUH.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada mesjid Ahmad Dahlan Kota Kupang. Pada lokasi ini hewan kurban yang diperiksa terdiri dari 9 ekor sapi dan 11 ekor kambing. Kegiatan ini laksanakan selama 2 hari pada tanggal 8 sampai dengan 9 Juli 2022.

Pemeriksaan awal berupa antemortem, dilakukan sebelum hewan dipotong dan pemeriksaan postmortem dilaksanakan hari berikutnya setelah hewan dipotong.

Metode pelaksanaan modifikasi dari Suardana dan Swacita (2006), standar panduan pemeriksaan antemortem dan postmortem dan kartu atau kuesioner pemeriksaan

antemortem dan postmortem dari Dinas Pertanian Kota Kupang.

Pemeriksaan antemortem dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2022 meliputi : pemeriksaan keadaan umum ternak (jantan, tidak disteril, jumlah testis, letak an/simetris), suhu ternak, mukosa mata, cacat/ tidak, nafsu makan baik, bulu tidak dalam keadaan kusam, cermin hidung basa, lubang hidung-mulut-anus bersih, mata bersinar, dilanjutkan Perkiraan umur (periksa gigi permanent) dan lingkar tanduk. Petugas dokter hewan memberi rekomendasi keputusan (apakah ternak layak di potong atau tidak) sedangkan kegiatan pemeriksaan post mortem

dilakukan pada tanggal 9 juli 2022, kegiatan tersebut meliputi meliputi: Pemeriksaan kepala (keadaan abnormal, abses, kelainan kongenital, pemeriksaan gusi, lidah), dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan terkait perubahan patologi jantung, Paru, hati, ginjal, limpah, usus, karkas, lidah. Perubahan patologi pada hasil pemeriksaan postmortem nantinya juga merujuk pada (Mas-Coma et all,1999; Taira et all1997; nugroho et all 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelayanan pemeriksaan hewan kurban pada tanggal 8 Juli 2022 pada mesjid Ahmad Dahlan, hasil antemortem terhadap 9 sapi dan 11 ekor kambing yang menjadi hewan kurban memenuhi syarat baik dari segi kesehatan dan umur. Perkiraan umur (periksa gigi permanent) dan lingkar tanduk. Dilanjutkan dengan pemeriksaan keadaan umum ternak jantan, tidak disteril, jumlah testis, letak simetris, suhu ternak kisaran normal baik pada ternak sapi maupun kambing, mukosa mata normal berwarna pink, tidak cacat, nafsu makan baik, bulu tidak dalam keadaan kusam, cermin hidung basa, lubang hidung-mulut-anus bersih, mata bersinar. Dari hasil pemeriksaan umur dan parameter pemeriksaan di atas, petugas merekomendasi bahwa ternak layak untuk di potong.

Hasil kegiatan hari kedua tanggal 9 Juli 2022 adalah hasil pemeriksaan postmortem meliputi: Pemeriksaan kepala (keadaan abnormal, abses, kelainan kongenital, pemeriksaan gusi, lidah) dari 9 ekor sapi dan 11 ekor kambing tidak ada perubahan patologi atau normal. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan jantung, paru, hati, ginjal, limpah, dan karkas. Hasil pemeriksaan Jantung, Hati, Ginjal, Limpa, Karkas, Usus juga tidak ditemukan perubahan patologi/normal

Setelah melakukan pemeriksaan Petugas dokter hewan memberi rekomendasi keputusan (apakah boleh dikonsumsi atau tidak).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian terdiri dari 2 dokter hewan, 2 petugas dari Dinas Pertanian Kota Kupang dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa.

dan Petugas dokter hewan memberi rekomendasi keputusan organ, karkas dan daging boleh di konsumsi.



Gambar 1. Antemortem dan postmortem pada mesjid Ahmad

Kami berharap kegiatan ini tetap dilakukan setiap tahun pada hari raya Idul Adha, sehingga kualitas hewan yang dikurban serta daging yang akan di salurkan aman sehat utuh dan halal (ASUH).

SIMPULAN

Berdasarkan pemeriksaan antemortem, seluruh sapi yang dipotong sebagai hewan kurban memiliki kondisi tubuh yang sehat.

Berdasarkan pemeriksaan postmortem, seluruh organ dalam dan karkas pada sapi yang dipotong sebagai hewan kurban yang diperiksa layak untuk dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dinas Pertanian Kota Kupang dan Panitia Pemotongan Hewan

Kurban pada Mesjid KH Ahmad Dahlan yang telah menfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmoyono. 2001. 15 Penyakit Menular dari Binatang ke Manusia. Milinea Populer. Jakarta.

Mas-Coma M. S., Esteban .JG., Bargues M.D. (1999). Epidemiology of human fascioliasis: a review and proposed new classification. *Bulletin of the World Health Organization*. WHO.

Nugroho T. A. E., Sayuti M., Muhammad M., (2022). Antemortem dan Postmortem Hewan Kurban. Gorontalo Journal of Equatorial Animals. 1(2): 99-104.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gjea>

Sambodo P., Nurhayati I. W. D., Alnita A. B. R. (2020). Pemeriksaan

Status Kesehatan Hewan Kurban dalam Situasi Wabah Covid-19 di Kabupaten Monokwari.

Suardana, I. W. dan Swacita, I. B. N. (2006). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Buku Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Denpasar.

Taira N., Yoshifuji H., Boray J.C. (1997). Zoonotic potential of infection with *Fasciola* spp. by consumption of freshly prepared raw liver containing immature flukes. International Journal for Parasitology. 27(7): 775-779.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0020751997000386>